

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA SEKTOR PARIWISATA

Oleh:

Akhirudin Monang Marpaung ¹⁾

Shabrina Harumi Pinem ²⁾

Rita Vinolia Aruan ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

akhiramo2704@gmail.com ¹⁾

shabrinaharumi@gmail.com ²⁾

vinoliarita@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of Village head interpersonal communication in increasing community participation in Hilisataro Nandisa village, south Nias District, Toma District. And the participation of the community of Hilisataro Nandisa Village takes part in the development of advanced waterfall tourism, in this case considering that the construction of the tourist attraction has not been able to run because community participation has taken action to take part in the development of the tourist attraction, but their obstacles are to road accesses, where there are some road accesses are not permitted by land owners for road concessions with the available facilities not yet considered appropriate at all. Previously, tour waterfall Gumbu Park had been included in the Master plan for Tourism Development by the south Nias Regency government. The research methodology used is qualitative, to describe descriptively social phenomena by being explored and clarified. Sampling by providing opportunities for population members to be selected as samples based on certain criteria, consisting of key, main and supporting informants, as many as 8 (eight) people. Several findings in the field answered the obstacles to the construction of Gumbu park waterfall, including the presence of some residents who have land for road access that does not allow for tourism development, the absence of budget allocation from the government. Hilisataro nandisa Village government and effective interpersonal communication. It's just a problem with the budget and land ownership status that doesn't allow it for the purpose of developing Gumbu Park Waterfall tourism

Keywords: *Gumbu park Waterfall, Hilisataro Nandisa Village Communication*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Nian Selatan Kabupaten Toma. Dan peran serta masyarakat Desa Hilisataro Nandisa mengambil bagian dalam pengembangan wisata air terjun yang maju, dalam hal ini mengingat pembangunan objek wisata belum dapat berjalan karena partisipasi masyarakat telah mengambil tindakan untuk ikut ambil bagian dalam pembangunan objek wisata tersebut, namun kendalanya adalah akses jalan, dimana terdapat beberapa akses jalan yang tidak diperbolehkan oleh pemilik lahan untuk perusahaan jalan dengan fasilitas yang tersedia dirasa belum sesuai sama sekali. Sebelumnya wisata air terjun Taman Gumbu sudah masuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Nias Selatan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, untuk mendeskripsikan fenomena sosial secara deskriptif dengan cara digali dan diklarifikasi. Pengambilan sampel dengan

memberikan kesempatan kepada anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu, terdiri dari informan kunci, utama dan pendukung, sebanyak 8 (delapan) orang. Beberapa temuan di lapangan menjawab kendala pembangunan air terjun taman Gumbu, antara lain adanya beberapa warga yang memiliki lahan akses jalan yang tidak memungkinkan untuk pengembangan pariwisata, tidak adanya alokasi anggaran dari pemerintah. Pemerintah Desa Hilisataro nandisa dan komunikasi interpersonal yang efektif. Hanya masalah anggaran dan status kepemilikan lahan yang tidak memungkinkan untuk pengembangan wisata Air Terjun Gumbu Park.

Kata kunci: Air Terjun Taman Gumbu, Komunikasi Desa Hilisataro Nandisa

1. PENDAHULUAN

Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat merupakan kemauan masyarakat bertindak melihat, mengkritisi, serta ikut terlibat didalam setiap proses yang terjadi. Yaitu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata, jika masyarakat ikut serta dalam seluruh aspek pembangunan sektor pariwisata contohnya proses pengambilan kebijakan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, hingga penerimaan manfaat, maka tujuan pembangunan sektor pariwisata akan tercapai.

Salah satu nya di suatu Desa Hilisataro Nandisa, masyarakat ikut andil dalam partipasi untuk membangun pariwisata dibawah Arahan kepala desa. Namun Kepala desa Hilisataro Mempunyai kendala permasalahan pada biaya untuk keperluan Wisata Gumbu Park dan Permasalahan sebagian masyarakat masih kurang pahamnya Bahasa Indonesia sebab Sudah terbiasa bahasa daerah yaitu bahasa Nias. Sehingga masyarakat bingung

jika ada wisatawan bertanya memakai bahasa Indonesia.

Penelitian ini mengambil sebuah gambaran mengenai faktor-faktor peggambat dalam proses partisipasi masyarakat di Desa Hilisataro Nandisa. Perencanaan partisipasi sebagai perencanaan yang melibatkan semua masyarakat dalam peran aktif kepala Desa dalam Mengurangi permasalahan yang dihadapi dengan tujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik kedepannya, yang didalam tujuan dengan prosesnya merangkul rakyat dan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai satu kesatuan masyarakat

Indonesia Adalah negara demokrasi dengan pengertian setiap warga negara dalam menjalani kehidupan harus berperan aktif didalam mengawasi jalannya pemerintah baik pemerintah pusat, daerah, maupun kota. Termasuk Peran aktif kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara kepala pemerintahan desa mengoptimalkan potensi daerah Pariwisata

di desa tersebut, salah satunya masyarakat berpartisipasi terhadap pembuatan souvenir yang asli khas dari daerah tersebut, mendirikan penginapan, Rumah makan, coffe, konter hand phone, toko baju dan lainnya yang masih bisa banyak di luaskan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang akan menjadi peluang besar bagi ekonomi masyarakat luas terkhususnya di hilisataro nandisa .

Dalam hal meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pariwisata yang ada di desa Hilisataro Nandisa. Maka langkah yang dapat dilakukan oleh kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yakni; dengan melakukan rapat desa, mengumpulkan masyarakat dan membicarakan apa saja yang harus di lakukan warga desa untuk meningkatkan pembangunan pariwisata yang berkualitas dan mengembangkan wisata desa lebih maju lagi kedepannya dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat di desa Hilisataro Nandisa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Peran adalah suatu yang dijalankan atau dikerjakan . peran didefinisikan dalam sebuah kegiatan yang dikerjakan atau dijalankan oleh seseorang dengan memiliki jabatan atau profesi di salah satu organisasi. Bagi Soerjono soekanto, yaitu

peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran Bagi terminology yang merupakan segolongan sikap dalam harapan yang memiliki oleh dalam berkedudukan di dalam rakyat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”.

Dalam artian “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran dikatakan suatu perangkat sikap yang harapannya dipunyai oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.

Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah langkah utama dalam membangun atau memperbaiki suatu hubungan. Komunikasi juga merupakan sarana utama dalam pertemanan, diskusi terkait cita-cita untuk masa depan agar mempunyai sesuatu untuk berjumpa kembali yang merupakan sebagai satu pengikat paling kuat dapat mententramkan pertemanan. namun sepasang kekasih agar mendiskusikan cita-cita mereka dimasa yang akan datang tentang keluarga maupun pengalaman yang sudah terjadi selama dalam hidup mereka. deddy Mulyana(2020)

Indikator Komunikasi Interpersonal

Terdapat Lima (5) Hal penting agar ditekuni didalam mengembangkan komunikasi interpersonal (Agus, 2011):

- a. Keterbukaan (*Openness*). Kualitas keterbukaan mengacu kepada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang lain yang diajaknya berinteraksi. Dalam artian tidak termasuk menceritakan hal kepribadian terkhusus di interaksikan. Dengan harus bersedia membuka diri dalam pengungkapan informasi yang patut
- b. Empati (*empathy*). Empati merupakan karakter seorang mempercayai dan menyelidiki kondisi yang didapati orang lain pada suatu situasi tertentu. dari segi pengelihatn orang lain, melalui indra orang lain, bersimpati, dipihak lain mengalami situasi orang lain akan merasakan bersedih.
- c. Berempati ialah mengalami apa yang dialami orang lain ketika sedih maupun bahagia dengan kepekaan diri sendiri menyikapi orang lain.

Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi lain dari komunikasi interpersonal Canggara Hafied H(2018):

- a. Mengetahui pribadi dan orang sekeliling
- b. Komunikasi interpersonal mendapatkan kita dalam

- d. Sikap Mendukung (*Supportiveness*) Hubungan interpersonal efektif, sikap yang mendukung dengan bersikap deskriptif, spontan, profesional. Baik dalam perlombaan atau seseorang mengalami musibah atau juga kemenangan
- e. Sikap Positif (*Positiveness*). Berinteraksi dengan sikap positif dilakukan dengan menyatakan sikap positif dan mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi
- f. Kesetaraan (*equality*). dengan setiap keadaan, sering terjadi ketidak setaraan dalam pemikiran seseorang, baik dari pada sekolah, bermain, fisik, keekonomian dan lainnya.

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Muhammad Arni (2021) mengemukakan tujuan dari komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Menemukan jati Diri
- b. Menemukan pergulan dari luar
- c. Membentuk hubungan yang berarti dengan keserius

melihat situasi sekeliling kita secara bagus.

- c. Menciptakan dengan memelihara kerabat bagus antar orang
- d. Mengasah tingkah dengan karakter

- e. Berlatih dan mencari kegiatan menyenangkan dalam situasi kebahagiaan diri sendiri dan orang lain dapat menyelesaikan masalah

Pengertian Partisipasi

Bornby (2015) contohnya, dalam artian partisipasi sebagai perlakuan agar “mengambil bagian” merupakan aktivitas atau kenyataan didalam mengambil bagian dari aktivitas yang dimaksud meraih fungsi (Webster), namun dalam kamus sosiologi menyatakan ialah, partisipasi sebagai keikutsertaan orang dalam kelompok sosial yang mencari bagian dari aktivitas.

Bentuk-bentuk partisipasi

Dusseldorp, (2015) dalam setiap masyarakatnya digunakan berbentuk:

1. Merupakan peserta kelompok-kelompok warga
2. Mengkaitkan pribadi dengan aktivitas komunikasi kelompok
3. Mengkaitkan pribadi dengan aktivitas organisasi dalam melakukan partisipasi warga luas.
4. Menggerakkan dari kemampuan masyarakat.
5. Memperoleh dari suatu proses pemutusan keputusan.
6. Meraih penghasilan agar dicapai dari aktivitas warga.

Masalah-masalah partisipasi masyarakat

Soetrisno (2015) mengidentifikasi beberapa masalah kaitannya dengan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

1. masalah pertama dan terutama dalam pengembangan partisipasi masyarakat adalah, belum dipahaminya karena sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksanaan pembangunan.
2. Masalah kedua, adalah dengan dikembangkannya pembangunan sebagai ideology baru yang harus diamankan dengan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter. Kondisi seperti itu, dapat menimbulkan reaksi balik berupa “budaya diam” yang pada gilirannya menumbuhkan keenganan masyarakat untuk berpartisipasi karena dianggap “asal beda” atau “waton suloyo”.
3. masalah ketiga adalah, banyaknya peraturan yang meredam keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.

Kewajiban kepala Desa

Dalam melaksanakan kegiatan, kewajiban, hak, dan aktivitas kepala desa wajib melaksanakanl-sebagai berikut.

1. Memberikan informasi kegiatan pemerintahan desa pada akhir tahun anggaran kepada bupati/walikota.
2. Memberitahu informasi pelaksanaan pemerintahan desa pada akhir masa jabatan kepada bupati/walikota
3. Memberikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada badan permusyawaratan desa setiap akhir tahun anggaran
4. Memberikan dan menyebarkan informasi penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada masyarakat desa setiap akhir tahun anggaran.
5. Kepala desa yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam undang-undang No. 6 tahun 2014 pasal 26 ayat (4) dan pasal 27 dikenai sanksi administratif berupa teguran lisan dan teguran tertulis.
6. Dalam hal sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dilaksanakan, dilakukan tindakan pemberhentian sementara dan dapat dilanjutkan dengan pemberhentian.

Komunikasi Pariwisata

Berikut penjabaran dari sudut pengelihatian masing-masing para ahli alam definisinya:

1. Herman V. Schulalard (2018), kepariwisataan ialah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah ataupun negara.
2. E. Guyer Freuler, Pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan atau kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan kecintaan yang disebabkan oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat.
3. Prof. k. krap (2018), kepariwisataan adalah keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara itu.

4. Prof. Kurt Morgenroth, kepariwisataan dalam arti sempit, adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ditempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.
5. Soekadijo (2018), pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, di dalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya.

Jenis-jenis Pariwisata

Menurut pendit (2018), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau

keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat-istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata Maritim dan Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, dan di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi, berselancar, balapan mendayung.

3. Wisata Cagar Alam (Taman konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung. Hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang

mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

4. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dan ruang-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

5. Wisata Pertanian

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan sebagai jenis sayur-sayuran dan palawijaya disekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilaksanakan di negeri-negeri yang memang pemerintah daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya.

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit-bukit atau ke gunung yang dianggap keramat tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian berikut adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian mengenai data dengan dikumpulkan atau dikatakan dalam bentuk kata-kata, gambar, kata-kata dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak asumsi dalam kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang di interpretasikan oleh individu-individu.

Informan/Narasumber

Informan di Desa Hilisataro Nandisa kecamatan toma kabupaten Nias Selatan yaitu: Kepala Desa Hilisataro Nandrisa (1 Orang), Masyarakat Hilisataro Nandrisa (7 orang)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data Dan informasi untuk merumuskan masalah. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, menurut sugiyono (2017;137-145).

a. wawancara

wawancara dipakai didalam perencanaan pengumpulan data informasi apa melaksanakan studi pendahuluan dengan berjumpa pada masalah yang dapat diteliti atau dengan

meneliti kepingin mengetahui apa saja dari responden dengan mendalam dan hasil respondennya tidak sedikit.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bilapenelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat dan sebagainya. Data berupa dokumen ini bisa dipakai untuk menggali informasi-informasi yang ditanyakan peneliti. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai sebuah dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata bukan rangkaian angka dapat disusun dalam kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara dan biasanya di proses terlebih dahulu sebelum siap

digunakan, tetapi analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiono (2017:246-252), langkah – langkah analisis data terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Lokasi Dan waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah Desa Hilisataro Nandisa kecamatan Toma di lihat dari sektor pariwisatanya, yang merupakan satu daratan dengan ibu kota Kabupaten Nias Selatan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat maka penulis akan menjadwalkan penelitian dilapangan yaitu bulan Mei, Juni, Juli tahun 2022. Penelitian disesuaikan dengan keberhasilan penarikan data primer maupun data sekunder, yang akan dilaksanakan di Desa Hilisataro Nandisa kecamatan Toma kabupaten Nias Selatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunikasi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan komunikasi

interpersonal menjadi dorongan terjadi kaitan yang baik kepada masyarakat khusus pada desa hilisataro Nandrisa. Sebab itu dengan pihak-pihak saling terkait dengan saliiing berkomunikasi saling merasakan dengan mendapat hasil berbagi komunikasi ini,juga merasakan keperluan dalam menjaga hubungan interpersonal.

Peran kepala desa dalam hubungan interpersonal kepada partisipasi masyarakat dengan seberapa jauh peran aktif partisipasi masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Peran komunikasi interpersonal kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ditentukan oleh kemampuan kepala desa, bagaimana kepala desa mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan masyarakat di lokasi wisata gumbu park yang berada di lokasi desa Hilisataro nandisa.

Kepala desa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara memberi suatu argumen yang fakta dan bisa dikendalikan dan ditangani oleh masyarakat,mengenai bagaimana sektor pariwisata gumbu park itu akan maju dengan langkah-langkah yang kepala desa buat. Dan akan dilaksanakan masyarakat sebaik-baik mungkin jika peran kepala desa selalu aktif ditengah masyarakat,begitu juga harapan kepala

desa dengan aktifnya peran masyarakat Hilisataro nandisa di semua kegiatan yang telah di sepakatin bersama di pembangunan sektor pariwisata.

Dengan bentuk-bentuk dan sikap kepala desa terhadap masyarakat dalam meningkatkannya partisipasi masyarakat di sektor pariwisata dengan dilakukannya komunikasi yang berupa keterbukaan kepala desa dengan masyarakat, bersikap positif satu sama lain, saling mendukung antara kepala desa dengan masyarakat yang saling komunikasi. Dengan tujuan komunikasi interpersonal terjalankan dengan baik serta mendapat hasil wisata yang diharapkan masyarakat dan kepala desa. Yaitu pembangunan wisata yang bagus dan banyak wahana dan pembaruan baru dari sebelumnya. Dan semua itu tergantung daripada bentuk komunikasi interpersonal kepala desa dengan sikap yang dimilikinya.

Menurut A.w Suranto (2011:79), seringkali orang tidak menyadari pentingnya masalah interaksi antara manusia, karena sebagian orang beranggapan bahwa yang terpenting adalah modal kekuasaan dan modal material.kalau dua modal itu tersedia ditangan, dikiranya segala urusan menjadi lancar dan berpihak kepadanya. Padahal komunikasi interpersonal merupakan aset yang penting dalam hubungan antara kepala desa dengan masyarakat.

Hasil penelitian itu berjalan dengan kemauan komunikasi yang dilaksanakan seorang A.w Suranto (2011:5) adalah komunikasi interpersonal bahwa kemauannya yaitu: (1) dari tahap dengan berarti melalui langsung dan berinteraksi. bahwasannya terdapat melalui langsung tentang pemikiran, ide, pesan, symbol juga informasi. Namun istilah berinteraksi mengingat dengan dalam keputusan, kemudian interaksi sesama merupakan hubunganbegitu dinamis dengan saling mempengaruhi antar karyawan. (2) pesan tidak mungkin dengan kepribadiannya, dikarenakan dibuat dan dengan dikirimkan oleh seorang komunikator dan sumber informasi. Komunikasi interpersonal juga trdapati dengan langsung maupun tidak langsung. Begitupula komunikasi dapat diatur bahkan untuk pertimbangan efektivitas komunikasi, lalu komunikasi secara langsung menjadi pilihan umum.

5. SIMPULAN

Menurut jawaban peneliti yang dilaksanakan kepada masyarakat dan wawancara dengan khusus untuk memahami peran komunikasi interpersonal kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pariwisata dan faktor-faktor penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal dengan meningkatkan partisipasi

masyarakat daerah Hilisataro Nandrisa. Maka penulis menarik kesimpulan dengan sebagai berikut:

1. Peran Komunikasi Interpersonal dengan dilaksanakan kepala desa kepada partisipasi masyarakat memiliki peran begitu perlu terhadap masyarakat. Komunikasi dengan pelaksanaan dalam hal memberikan dukungan dan motivasi bagi masyarakatnya. sebab itu dikarenakan penyampaian berita ini jelas dengan cara pesannya begitu cukup, itu dinyatakan dari kegiatan dan semangat masyarakat dengan melaksanakan/ mengikuti kegiatan yang dibuat kepala desa.
2. Komunikasi Interpersonal kepala desa di Hilisataro nandrisa bahwasannya sekarang ini sudah baik dan bagus, sebab 5 indikator berikut, bermaksud terima komentar atau memberikan sebuah berita sangat diperlukan oleh masyarakat, melihat juga memperhatikan dari pengelihan masyarakat dan meningkatkan partisipasi, menolak dari perkataan evaluative, memberikan dukungan dan sikap terbaik kepada masyarakat dan mengayomi masyarakat dengan terbaik.
3. Faktor pendukung dan penghambat peran Kepala Desa Dalam partisipasi masyarakat bahwasannya faktor

pendukungnya; masyarakat sudah terbuka dan menerima adanya perubahan yang dikeluarkan kepala desa dalam kebijakan pembangunan desa. Dan masyarakat selalu merespon dengan positif kepada kepala desa dengan adanya SDM yang memadai dan Faktor Penghambatnya bahwa masyarakat sebagian besar belum mengerti berbahasa Indonesia.

Saran

Beberapa dari imajinasi yang telah dipaparkan, maka penulis menaruh saran-saran berikut:

1. Komunikasi Interpersonal kepala desa dengan mempertahankan masyarakat ikut peran aktif dalam kegiatan pembangunan pariwisata dan misi desa hilisataro nandrisa dapat diketahui dan terpelihara sangat bagus. juga menyampaikan berbagai langsung terhadap masyarakat, sebab dari memakai pesan langsung kepada masyarakat juga lebih praktis namun juga mengerti dari kepala desa.
2. Komunikasi arahan kepala desa juga dengan memperbaiki tahapan proses komunikasi dengan sistem kekeluargaan dan rasa kepedulian, karena dengan komunikasi itu menjadi ikatan keterkaitan dengan penuh kehangatan dari masyarakatnya. Bahwa dengan cara

kekeluargaan komunikasi begitu lebih nyaman atau bukan tercerai-kerai dari jangkauan atau perasaan malu dengan kepala desa terhadap masyarakat.

3. Komunikasi dengan karakter dukungan meraih dan mengasihi perlakuan dan open beserta tanggungjawab kepala desa dengan masyarakat juga peroleh menyatakan kerjasama dengan meningkatkan kemauan partisipasi masyarakat.
4. Hambatan partisipasi masyarakat terkendala pada sebagian besar masyarakat desa belum mengetahui bahasa Indonesia.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Adnjani, Dwi. 2014. Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Dapur Buku.
- Bahua, Mohammad Iqbal. 2018. Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat: Gorontalo: Ideas Publishing.
- Devito, terj, Agus, Maulana. 2001. komunikasi antar manusia. pamulung: Karisma publishing Group.
- Djoko. Purwanto. 2006. Komunikasi Antar Pribadi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edy. Suhardono. 1994. Teori Peran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hafied Canggara. 2018. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, deddy. 2015. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda karya
- Rahmi, siti. 2021. Komunikasi Interrpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling. Banda Aceh. Syiah Kuala university press
- Moleong, j, lex. 2012. Metode Penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusyan, H.A Tabrani. 2018. Membangun Kepala Desa Teladan. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Suwena, ketut Gusti Nugraha Widyatmaja. 2017. Pengantar Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar Bali: pustaka larasan.
- Suranto, A.W. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suranto, A.W. 2010. Komunikasi Sosial Budaya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syamsir. Torang. 2014. Organisasi & Managemen. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. R&D. Bandung: CV. Alfabeta

- Sapta, Ketut Setia. Landra, Nengah 2018.
Bisnis Pariwisata. Bali: CV Noah
Aletheia.
- Sarmiati, Elva Ronaning. 2019.
Komunikasi Interpersonal.
Purwekerto: CV IRDH.
- Sandjojo, Putro Eko. 2016. Pelaksanaan
Undang-Undang Desa Berbasis
Hak. Jakarta Selatan: Lakpesdam
PBNU.
- Theresia, Aprillia, Dkk. 2015.
Pembangunan Berbasis
Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Utama, Gusti bagus rai. 2014. Pengantar
Industri Pariwisata. Yogyakarta:
Deepublish CV Budi utama.
- Wood, Julia T. 2020. Komunikasi
Interpersonal. Jakarta: Salemba
Humanika